

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN ALUMNI DAN MAHASISWA MELALUI PENGEMBANGAN PELAYANAN KEBIDANAN PADA PRENATAL YOGA

Farida Esmianti¹, Lydia Febrina², Wenny Indah Purnama Eka Sari³

^{1 2 3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Email: faridaesmianti15@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 7 Oktober 2022, berupa workshop online selama 1 hari dengan durasi 4 jam di Auditorium Kampus B. Pembentukan kelompok wirausaha pada kegiatan PKM ini melalui tahapan: 1) sosialisasi kegiatan PPK pada mahasiswa dan alumni Program Studi Kebidanan Curup Wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kepahiang, 2) seleksi *tenant*, 3) pembekalan setiap kelompok tentang teknik manajemen dalam wirausaha, teknik pemasaran, teknik financial, serta menggali dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, 4) pelatihan dan pendampingan terapi komplementer dalam kebidanan yaitu Prenatal Yoga Classy, 5) action plan dengan mengadakan layanan kebidanan komplementer pada ibu hamil dan nifas, dan 6) evaluasi dan monitoring. Hasil PKM ini disimpulkan bahwa menjadi wirausaha bagi lulusan tidak hanya fokus mencari pekerjaan, tetapi mencari ide dan inovasi membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga meningkatkan perekonomian ditandai dengan berkurangnya pengangguran. Pembentukan dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni kebidanan diperlukan upaya pendampingan dan penguatan pada layanan kebidanan komplementer, sehingga lulusan bisa mengembangkan ide inovasi baru, mandiri, kreatif, disiplin dan tidak mudah menyerah dalam membuka usaha sendiri sesuai dengan perencanaan usaha yang sudah dirancang. Dari kegiatan PKM ini diupayakan supaya terbentuknya jiwa *enterpreuner* khususnya bagi mahasiswa dan alumni dalam pelayanan kebidanan komplementer.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, pelayanan kebidanan, prenatal yoga*

ABSTRACT

This community service activity was held on October 7 2022, in the form of a 1 day online workshop with a duration of 4 hours in the Campus B Auditorium. The formation of an entrepreneurial group for this activity went through the following stages: 1) socialization of PPK activities to students and alumni of the Curup District Midwifery Study Program. Rejang Lebong and Kepahiang, 2) tenant selection, 3) providing each group with management techniques in entrepreneurship, marketing techniques, financial techniques, as well as exploring and cultivating an entrepreneurial spirit, 4) training and mentoring in complementary therapies in midwifery, namely Prenatal Yoga Classy, 5) action plan by providing complementary midwifery services for pregnant and postpartum women, and 6) evaluation and monitoring. The results of this activity concluded that being an entrepreneur for graduates is not only focused on looking for work, but looking for ideas and innovations to open up new job opportunities for people in need, thereby improving the economy, marked by reduced unemployment. Forming and developing an entrepreneurial spirit for midwifery

students and alumni requires assistance and strengthening efforts in complementary midwifery services, so that graduates can develop new innovative ideas, be independent, creative, disciplined and not give up easily in opening their own business in accordance with the business plan that has been designed. From this community service activity, efforts are made to form an entrepreneurial spirit, especially for students and alumni in complementary midwifery services.

Key Words: *Entrepreneurship, midwifery services, prenatal yoga*

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) adalah program DRTPM Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan wirausaha baru dari kampus melalui program terintegrasi dan kreasi metode mandiri yang dapat dilakukan perguruan tinggi. Program PPK merupakan skema program multitalahun PKM yang diselenggarakan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu melibatkan mahasiswa, dosen, praktisi, dan industri berskala mikro kecil dan menengah. Lulusan PT berpotensi besar menjadi wirausahawan yang unggul, tidak hanya memandirikan dirinya secara ekonomi, tetapi mengembangkan potensi ekonomi daerah yang berdampak positif bagi perekonomian negara.

Pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan di PT untuk menyiapkan mahasiswa berani mandiri, tidak fokus menjadi pencari kerja tetapi menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan banyak orang. Bidan sebagai tenaga kesehatan bertugas mendampingi dan memberikan pelayanan kesehatan wanita dalam siklus reproduksi. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, bidan bermitra dengan wanita tidak hanya berbentuk pelayanan asuhan tetapi mengedukasi dan memberdayakan wanita sebagai upaya promotif dan preventif, sehingga ibu memiliki kesadaran berperan aktif menjaga kesehatannya. Berdasarkan *evidence based* banyak asuhan komplementer yang diterapkan dalam pelayanan kebidanan, seperti emosional healing hypnobirthing, quantum touch, pijat acupressure, siatshu dan akupuntur, yoga, yang diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan ibu hamil juga kepercayaan diri bidan memberikan asuhan kebidanan (Kalaroudy, 2014).

Salah satu peluang usaha yang sedang dilirik dan diminati tenaga kesehatan adalah pelayanan kebidanan komplementer. Selama satu dekade ini, asuhan kebidanan

dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta menjadi bagian penting dari praktek kebidanan (Harding, 2009). Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan bidan bagi yang telah terdaftar, dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak, serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut. (Kepmenkes RI, 2007).

Indonesia termasuk negara yang mengalami peningkatan angka kematian maternal. Data SDKI tahun 2007 terjadi peningkatan AKI dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dari kondisi tersebut perlu upaya pemerintah untuk mengatasinya supaya target SDGs sebesar 70 perkelahiran hidup secara global dapat dicapai tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kematian maternal di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dan infeksi. Saat ini strategi pencegahan trauma perineum dan nyeri yang beresiko rendah adalah penggunaan pengobatan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) dengan pendekatan holistik yaitu memperhatikan interaksi keseluruhan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Jenis CAM yang dilakukan bidan adalah terapi pijat, aromaterapi, *acupuncture/acupressure*, dan yoga. Menurut beberapa penelitian, pijat perineum selama kehamilan menjadi strategi efektif untuk trauma perineum. Namun pijat perineum selama kehamilan tidak berdampak pada perineum. Meskipun pijat perineum mengurangi trauma perineum dan nyeri setelah melahirkan, tetapi masih perlu melihat faktor resiko ibu: paritas, penambahan berat badan selama kehamilan, hematokrit selama kehamilan, lama kala II, riwayat episiotomi, dan faktor bayi: posisi bayi saat melahirkan, ukuran fetus, berat badan bayi.

Salah satu intervensi yang menunjang proses kehamilan, kelahiran dan meminimalkan kejadian laserasi perineum adalah kelenturan jalan lahir. Wanita hamil dianjurkan melakukan aktifitas fisik, seperti olahraga jogging, bersepeda statis, *aerobic*, senam air, *dancing* dan yoga. Yoga memperbaiki postur ibu dengan melatih kelenturan otot dinding perut dan dasar panggul untuk mengurangi masalah yang biasa timbul saat kehamilan dan persalinan. Prenatal yoga merupakan ilmu yang menjelaskan secara holistik antara *body, mind and spirit* dengan melakukan aktivitas fisik yang meditatif

dan intuitif dilakukan dengan penuh kesadaran. Adapun kelompok yang melakukan yoga selama 1 jam dengan frekwensi 3 kali seminggu, berdampak pada pengurangan rasa nyeri saat persalinan ($P = 0,01$) dan peningkatan kesiapan persalinan. Oleh karena itu, penulis melakukan program pengembangan kewirausahaan yaitu Pemberdayaan Kewirausahaan Alumni dan Mahasiswa melalui Pengembangan Pelayanan Kebidanan Komplementer pada Prenatal Yoga Classy.

METODE PELAKSANAAN

Pembentukan wirausaha kampus memerlukan pendampingan dan penguatan bisnis. Upaya yang dilakukan oleh tim Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) berupa pengembangan kewirausahaan pada kelompok yang sudah dibentuk, pembimbingan proses produksi oleh mentor dan praktisi, pembimbingan pemasaran dan analisis biaya, pendampingan e-commerce, Focus Group Discussion (FGD), dan pelatihan kebidanan komplementer. Program pembentukan kewirausahaan merupakan upaya meningkatkan intensi kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni. (Sumarsono, 2016).

Pembentukan kelompok wirausaha pada kegiatan PKM ini melalui tahapan berikut: 1) sosialisasi kegiatan PPK pada mahasiswa dan alumni Program Studi Kebidanan Curup Wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kepahiang, 2) seleksi *tenant* adalah mahasiswa semester akhir yang berminat dalam berwirausaha dan alumni yang mempunyai Praktik Bidan Mandiri, namun belum memberikan pelayanan kebidanan komplementer secara mandiri, terdiri atas: (a) 1 kelompok berjumlah 25 orang alumni dan 10 mahasiswa, (b) lokasi praktik di Kab. Rejang Lebong 2 kelompok, Kab. Lebong 1 kelompok, dan Kab. Kepahiang 2 kelompok, 3) pembekalan setiap kelompok tentang teknik manajemen dalam wirausaha, teknik pemasaran, teknik financial, serta menggali dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terdiri atas: (a) pembekalan awal berupa motivasi entrepreneurship dan peran PT dalam pengembangan bisnis mahasiswa meliputi aspek motivasi usaha, permodalan, manajemen, hingga pemasaran produk dan jasa, (b) pembekalan cara memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha, (c) pembekalan desain, tentang peran desain produk dan desain grafis dalam menunjang usaha sehingga berkembang, serta pencerahan juga diberikan pegiat kegiatan usaha, (d) pembekalan materi multimedia, menjelaskan peluang dan prospek bisnis multimedia dan penggunaannya

untuk mengembangkan bisnis, lalu 4) pelatihan dan pendampingan terapi komplementer dalam kebidanan yaitu Prenatal Yoga Classy, 5) action plan: mengadakan layanan kebidanan komplementer pada ibu hamil dan nifas, dan 6) evaluasi dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi tahapan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan berupa: 1) penentuan jadwal waktu dan tempat pelaksanaan workshop, 2) pembuatan susunan acara, 3) penentuan materi dan narasumber, terdiri atas penyampaian permohonan narasumber dan pengandaan materi workshop, 4) penentuan peserta, terdiri atas: (a) jumlah peserta 35 orang diikuti alumni dan mahasiswa aktif yang sudah memiliki STR dan bekerja di Praktik Mandiri Bidan Kab. Rejang Lebong dan Kepahiang, (b) penyampaian undangan kepada peserta workshop melalui WAG, (c) konfirmasi peserta, 5) penyiapan material workshop, terdiri atas: (a) soft file materi, (b) daftar hadir, (c) link zoom meeting.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 7 Oktober 2022, berupa workshop online selama 1 hari dengan durasi 4 jam di Auditorium Kampus B, yaitu: 1) kegiatan workshop dimulai jam 08.00 Wib. dan dibuka oleh ketua tim PKM tentang kewirausahaan dan laporan pelaksanaan, 2) penyampaian materi oleh Dosen Program Studi Kebidanan Curup tentang bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar lebih memahami pengertian kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan langkah awal memulai usaha baru diberbagai bidang. Membuka mata alumni dan mahasiswa bahwa peluang usaha bukan hanya menjadi ASN/kantoran tetapi merintis usaha baru dibidang komplementer kebidanan sangat menguntungkan di zaman sekarang. Sehingga, mengubah *mindset* mahasiswa dan alumni tentang pengertian kewirausahaan berbasis kebidanan dengan jelas dan memberikan contoh nyata, serta informasi bahwa prenatal yoga dalam perawatan ibu selama kehamilan dan menjelang kelahiran adalah *skill* yang harus dipelajari, karena keahlian ini merupakan peluang usaha yang berprospek besar kedepanya selama 2 jam, 3) penyampaian materi tentang loving prenatal yoga berbasis

kewirausahaan dengan narasumber eksternal secara online Ibu Susmiati, Str.Keb (ICHA Jakarta) selama 2 jam, dan 4) pelaksanaan online.



Gambar 1. Pelaksanaan Online

Kegiatan berikut berupa diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya Praktik Prenatal Yoga, yang berlangsung selama 2 hari, tanggal 21 - 22 Oktober 2022 dengan tahapan berikut: 1) kegiatan dimulai jam 08.00 Wib. dengan jumlah peserta 35 orang, untuk sesi I berjumlah 20 orang dari Kab. Rejang Lebong dan Sesi II sejumlah 15 orang dari Kab. Kepahiang, 2) praktik prenatal yoga dipandu oleh Instruktur Yoga Internal Program Studi Kebidanan Curup, dan 3) penugasan peserta.



Gambar 2 : Praktik Prenatal Yoga

Kendala Praktik Yoga

Kendala yang dihadapi peserta selama pelaksanaan yoga yaitu: 1) saat praktik prenatal yoga, peserta dapat melakukan gerakan yang diberikan instruktur, namun masih ada beberapa yang kurang serius mengikuti setiap gerakan karena belum terbiasa dengan latihan fisik seperti yoga, dan 2) ada beberapa peserta yang sudah diundang, namun tidak dapat hadir karena ada kegiatan lain yang lebih penting dilakukan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya dengan membuat video praktik prenatal yoga dan dikirimkan melalui WAG untuk dilakukan evaluasi. Lalu, monitoring kegiatan dilakukan setelah selesai pelatihan kelas prenatal yoga, peserta diberikan tugas untuk menerapkan prenatal yoga pada ibu hamil, dan evaluasi kegiatan dimulai pada minggu keempat bulan November.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan berjalan lancar. Para alumni bidan interaktif dan menunjukkan minat pada materi dan pembahasan oleh narasumber. Pihak pendidikan juga sangat mendukung penyelenggaraan kegiatan ini dengan memfasilitasi alat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung, baik secara online maupun offline. Institusi sangat mendukung kegiatan ini dan berharap setelah kegiatan ini dapat membuka dan menambah wawasan alumni dan mahasiswa tentang peluang usaha berbasis kebidanan, salah satunya pelayanan prenatal yoga bagi ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa menjadi wirausaha bagi lulusan tidak hanya fokus mencari pekerjaan, tetapi berinovasi membuat usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian ditandai dengan berkurangnya angka pengangguran. Pembentukan dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni kebidanan diperlukan upaya pendampingan dan penguatan pada layanan kebidanan komplementer, sehingga lulusan dapat mengembangkan ide inovasi baru, mandiri, kreatif, disiplin dan tidak mudah menyerah dalam membuka usaha sendiri sesuai perencanaan usaha yang sudah dirancang.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan: 1) mahasiswa mampu memberikan peluang usaha mandiri Asuhan Komplementer Prenatal yoga, sehingga setelah lulus mampu membuka peluang usaha Praktik Mandiri Bidan, 2) alumni dapat mengenalkan dan mengembangkan usaha mandiri pada pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dengan memberikan asuhan non-farmakologi serta dukungan dan pembelajaran

inovasi produk sehingga usaha bisa *sustainable*, 3) institusi pendidikan supaya meningkatkan kemampuan dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk memberdayakan kemampuan mahasiswa dan alumni berwirausaha di Program Studi Kebidanan Curup, 4) organisasi IBI, supaya berkontribusi menyebarluaskan dan merekomendasi anggotanya melaksanakan kebidanan komplementer serta fasilitator untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan terapi komplementer dalam kebidanan, dan 5) kemenkes dan sektor terkait, dapat diimplementasikan di tempat lain dalam menciptakan wirausaha baru dibidang kebidanan komplementer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada UPPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas bantuan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, baik pada aspek moril dan materil.

REFERENSI

- Harding, D., Foureur, M. 2009. *New Zealand and Canadian Midwives' Use of Complementary and Alternative Therapy*. New Zealand College of Midwives Journal, No.40.
- Hidayati, Eni., et al. 2019. *Pelatihan Jiwa Kewirausahaan dan Komunikasi Bisnis Dalam Bidang Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.1.
- Kalahroudi, M.A. 2014. *Complementary and Alternative Medicine in Midwifery*. Nursing and Midwifery Studies, Vol.3 No.2.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2010. *Kepmenkes RI No.HK.03.01/160/I/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2007. *Kepmenkes RI No. 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2007. *Kepmenkes RI No. 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer-Alternatif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- McConville, F., Lavender, DT. 2014. *Quality of Care and Midwifery Services to Meet the Needs of Women and Newborns*. BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology, Vol.1 No.121.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan (Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumarsono, H. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol.8 No.1 Hal.62-88.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.